

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. **Ahdiatul Fikriah. 2024.** dalam penelitian yang berjudul **“Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara”**. **STIA Amuntai**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program PAMSIMAS serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program tersebut di Desa Cempaka dan Desa Teluk Baru. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini meliputi masih adanya masyarakat yang menggunakan air sungai, rendahnya debit air, serta adanya tunggakan pembayaran iuran program. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan jumlah informan sebanyak 16 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program PAMSIMAS di Desa Cempaka dan Desa Teluk Baru tergolong kurang efektif. Hal ini dilihat dari beberapa aspek yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata yang belum optimal. Selain itu, faktor yang mempengaruhi efektivitas program antara lain rendahnya pemahaman masyarakat serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung.

2. **Yeni Maulinda. 2023.** dalam penelitian yang berjudul **“Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Rantawan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara”**. **STIA Amuntai**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program PAMSIMAS serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan jumlah informan sebanyak 10 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program PAMSIMAS di Desa Rantawan belum sepenuhnya efektif. Hal ini dilihat dari beberapa aspek yang sudah berjalan dengan baik seperti penyampaian informasi melalui sosialisasi, pemahaman masyarakat terhadap program, ketepatan sasaran penerima manfaat, serta ketepatan pelaksanaan pembangunan. Namun, masih terdapat aspek yang belum efektif, seperti kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, ketepatan pembayaran iuran, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Selain itu, pencapaian tujuan program masih menghadapi kendala karena belum memberikan perubahan signifikan dan kebermanfaatan yang optimal bagi masyarakat. Faktor yang mempengaruhi efektivitas program terdiri dari faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorong antara lain upaya mengurangi penggunaan air sungai, sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya pemahaman masyarakat serta keterbatasan sarana dan prasarana.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektifitas

a. Pengertian Efektifitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effectiveness* yang berarti efektivitas, keefektifan, kemujaraban, kemanjuran, dan kemampuan. *Effectiveness* erat kaitannya dengan kata *effect* dan *effective*. *Effect* berarti efek, akibat, kesan, kemanjuran, dampak dan pengaruh. Adapun *effective* berarti efektif, manjur, ampuh, berlaku, mujarab, berpengaruh, dan berhasil guna. Secara umum, pengertian efektivitas ini merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau juga pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, serta juga waktu, sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Mia Lasmi Wardiah (2016:244), "Efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, sedangkan efektifitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil, dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan."

Hidayat dalam (Lysa Angrayni dan Yusliati, 2018:13-14), disebutkan bahwa ‘Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.’

Handoko dalam (Dyah Mutiarin dan Arif Zaivudin, 2021:96), ‘Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.’

Sondang P. Siagian dalam (Chamy Rahmatika, et al, 2023:42) memberikan definisi sebagai berikut: ‘Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.’

Abdurahmat dalam (Chamy Rahmatika, et al, 2023:42) ‘Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Efektifitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan.’

Komariah dan Triatna dalam (Mesiono, 2018:43) bahwa ‘Efektivitas menunjukkan ketercapaian tujuan/sasaran yang telah ditetapkan.’

Siagian dalam (Mesiono, 2018:43) bahwa ‘Efektivitas berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan.’

Mahmudi dalam (Enny Abadi Joko, et al, 2022:8) menyatakan ‘Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.’

Mahmudi dalam (Muhammad Sawir, 2020:126) mendefinisikan efektivitas, sebagai beriku ‘Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.’

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan suatu hal yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Dengan sasaran yang hendak dicapai itulah maka tujuan sebelumnya yang telah ditentukan akan mencapai suatu keberhasilan sesuai apa yang menjadi keinginan. Efektivitas terjadi pada suatu aspek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan dan untuk setiap program yang efisien. Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selain itu, konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat

multidimensional, artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah selalu sama yaitu pencapaian tujuan.

b. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu :

1) Pendekatan Sasaran (*Goals approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sarana yang hendak dicapai. Pendekatan sarana dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut.

Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sarana yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi "*Official Goal*" dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output* yaitu mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat *output* yang direncanakan. Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.

Efektivitas juga selalu memperhatikan faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam efektivitas selalu terkandung unsur waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif.

2) Pendekatan Sumber (*resource approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif.

Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan sering kali bersifat langka dan bernilai tinggi.

3) Pendekatan Proses (*process approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap kegiatan yang dilakukan sumber-sumber yang dimiliki lembaga yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian efektivitas dalam menilai efektivitas program, Ali Muhidin dalam (Daniel Setiawan, et al, 2022:22-23), sebagai berikut:

1. Pendekatan eksperimental (*experimental approach*), pendekatan ini berasal dari kontrol eksperimen yang biasanya dilakukan dalam penelitian akademik. Tujuan untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang dampak suatu program tertentu dengan mengontrol sebanyak banyaknya faktor dan mengisolasi pengaruh program.
2. Pendekatan yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented approach*). Pendekatan ini memakai tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Pendekatan ini amat wajar dan praktis untuk desain pengembangan program. Pendekatan ini memberi petunjuk kepada pengembang program, menjelaskan hubungan antara kegiatan khusus yang ditawarkan dengan hasil yang akan dicapai.
3. Pendekatan yang berfokus pada keputusan (*the decision focused approach*). Pendekatan ini menekankan pada peranan informasi yang sistematis untuk pengelola program dan menjalankan tugasnya. Sesuai dengan pandangan ini informasi akan amat berguna apabila dapat membantu para pengelola program membuat keputusan. Oleh sebab itu, evaluasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan untuk keputusan program.
4. Pendekatan yang berorientasi pada pemakai (*the user oriented approach*). Pendekatan ini memfokuskan pada masalah utilisasi evaluasi dengan penekanan pada perluasan pemakaian informasi. Tujuan utamanya adalah pemakaian informasi yang potensial. Evaluator dalam hal ini menyadari sejumlah elemen yang cenderung akan mempengaruhi kegunaan evaluasi, seperti cara-cara pendekatan dengan klien, kepekaan, faktor kondisi, situasi seperti kondisi yang telah ada (*pre-existing condition*), keadaan organisasi dengan pengaruh masyarakat, serta situasi di mana evaluasi dilakukan dan dilaporkan. Dalam pendekatan ini, Teknik Analisis Data, atau penjelasan tentang tujuan evaluasi memang penting, tetapi tidak sepenting usaha pemakai dan cara pemakaian informasi.

Pendekatan yang responsive (*the responsive approach*). pendekatan responsive menekankan bahwa evaluasi yang berarti adalah evaluasi yang mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandang semua orang yang terlibat, berminat, dan

berkepentingan dengan program (*stakeholder program*). Evaluators menghindari satu jawaban untuk satu evaluasi program yang diperoleh dengan memakai tes, kuesioner, atau analisis statistik, sebab setiap orang yang dipengaruhi oleh program merasakannya secara unik. Evaluator mencoba menjembatani pertanyaan pandangan orang-orang tersebut. Tujuan evaluasi ini adalah untuk memahami ihwal program melalui berbagai sudut pandang yang berbeda.

c. Indikator Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu organisasi tidaklah mudah, artinya dapat dipelajari dari sudut yang berbeda tergantung pada orang yang mengevaluasi dan menafsirkannya. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, kondisi itu dikatakan tidak efektif.

Steers dalam (Daniel Setiawan, et al, 2022:22) ada 5 (lima) kriteria dalam pengukuran efektivitas, kriteria tersebut yaitu:

1. Produktivitas
2. Kemampuan adaptasi kerja
3. Kepuasan kerja
4. Kemampuan mendapatkan nilai lebih,

5. Pencarian sumber daya

Cambel J. P dalam (Dedi Amrizal, et al, 2018:41), Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Untuk mengukur bagaimana efektifitas program penelitian ini menggunakan teori Efektivitas Program menurut Edy Sutrisno dalam (Dedi Amrizal, et al, 2018:43) terdiri dari:

1. Pemahaman Program, yaitu dilihat sejauh mana penerima manfaat dapat memahami kegiatan Program melalui pengenalan, sosialisasi maupun mengenai informasi tentang Program. Pengetahuan tentang suatu Program yang dijalankan perlu dibekali secara maksimal agar Program yang berjalan sesuai dengan tujuan Program.
2. Tepat sasaran yaitu bagaimana sasaran Program dapat tercapai sesuai tujuan Program. Tepat sasaran dilihat melalui ketepatan penerima manfaat Program dan mengenai kesesuaian Program yang diberikan.
3. Tepat waktu yaitu manajemen pengaturan waktu yang sesuai dengan tujuan Program. Manajemen waktu dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan Program yang telah direncanakan.
4. Tercapainya tujuan yaitu tujuan Program yang ditetapkan sebelumnya harus berhasil. Tercapainya tujuan diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan, baik melalui pelatihan Program maupun kegiatan lainnya.
5. Perubahan nyata yaitu diukur melalui sejauh mana kegiatan tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat.

2. Pengertian Program

Program merupakan salah satu unsur penting dalam merencanakan suatu kegiatan. Melalui Program maka segala bentuk rencana akan lebih teroganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Program adalah kumpulan proyek-proyek yang berhubungan yang telah dirancang untuk melaksanakan kegiatankegiatan yang harmonis dan secara integrasi untuk mencapai sasaran kebijaksanaan secara keseluruhan. Menurut Charles O. Jones pengertian Program adalah cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

- a. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku Program.
- b. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, Program kadang biasanya juga dapat diidentifikasi melalui anggaran.
- c. Program memiliki identitas sendiri yang apabila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.
- d. Program yang baik menurut Jones adalah Program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas yakni, sebelum menentukan masalah sosial yang akan diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius mengenai bagaimana dan mengapa hal tersebut terjadi dan solusi terbaik apa yang nantinya akan diambil.

3. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

Sektor air minum dan sanitasi merupakan pelayanan publik yang mempunyai kaitan erat dengan pengentasan kemiskinan. Tidak memadainya prasarana dan sarana air minum dan sanitasi, khususnya di pedesaan dan daerah pinggiran kota (peri-urban) berpengaruh buruk pada kondisi kesehatan dan lingkungan yang memiliki dampak lanjutan terhadap tingkat perekonomian keluarga.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) bertujuan untuk meningkatkan akses pelayanan air minum bagi masyarakat kurang terlayani termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah pedesaan dan peri-urban serta meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka pencapaian target MDGs (sektor air minum dan sanitasi) melalui perluasan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat.

Penyediaan prasarana dan sarana air minum dan sanitasi yang baik akan memberi dampak pada peningkatan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat, serta waktu yang dapat dihemat dari usaha untuk mendapatkan air minum dan sanitasi yang baik. Ketiga dampak tersebut akan memberikan dampak lanjutan berupa peningkatan produktivitas masyarakat.

Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) adalah kegiatan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat yang dananya berasal dari kontribusi masyarakat

pemerintah daerah, pemerintah pusat dan Bank Dunia. Kegiatan ini didukung oleh Departemen Pekerjaan Umum sebagai executing agency bersama dengan Departemen Dalam Negeri dan Departemen Kesehatan.

4. Tujuan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

Secara umum adalah meningkatkan akses pelayanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat miskin pedesaan dan daerah pinggiran kota serta menerapkan praktik hidup bersih dan sehat dengan membangun model penyediaan prasarana dan sarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat yang berkelanjutan dan mampu diadaptasi oleh masyarakat. Program ini akan menjadi model untuk direplikasi, diperluas (*scaling up*) dan diarusutamakan (*mainstreaming*) di daerah lain, dalam upaya mencapai target MDGs.

Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan kelanjutan dari kegiatan sebelumnya, yaitu *Water Supply and Sanitation for Low Income Communities Project* (WSLIC). Lokasi kegiatan ditetapkan berdasarkan empat kriteria, yaitu termasuk desa miskin, rendahnya ketersediaan air minum dan sanitasi, tingginya kejadian penyakit terkait air, dan belum menerima bantuan sejenis dalam dua tahun terakhir. Pemerintah menargetkan 15 provinsi, 110 kabupaten/kota, dan 4466 desa/ kelurahan untuk proyek ini termasuk Program replikasi 506 desa. Dengan demikian Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) diharapkan mampu

mencakup 4466 desa dari 36.000 desa tertinggal yang memiliki keterbatasan terhadap sarana air minum dan sanitasi.

5. Manfaat Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

Untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat berpenghasilan rendah, menjadikan masyarakat desa/pinggiran kota dapat berperilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan pendapatan keluarga serta dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan akses pelayanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat dan menciptakan perilaku hidup bersih melalui promosi kesehatan lingkungan dan penyediaan sarana dan prasarana air minum serta sanitasi berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

6. Pengelolaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

Pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan dan sasaran program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), berikut ini adalah kegiatan pokok penyelenggaraan Program, yaitu:

- a. Sosialisasi Program kepada Pemerintah Provinsi dan Kabupaten.
- b. Seleksi kabupaten/kota sasaran.

- c. Sosialisasi Program oleh Pemerintah Kabupaten/Kota kepada Pemerintah Desa/Kelurahan.
- d. Seleksi desa/kelurahan sasaran.
- e. Penetapan desa/kelurahan sasaran.
- f. Pelaksanaan Program di tingkat masyarakat (perluasan, pengembangan, atau optimalisasi SPAM).
- g. Pemantauan dan pelaporan kemajuan dan hasil kegiatan berbasis Sistem Informasi Manajemen.
- h. Peningkatan kapasitas Pemerintah Provinsi dan Kabupaten dalam pengelolaan Program air minum dan sanitasi pedesaan berbasis masyarakat yang berkelanjutan.
- i. Evaluasi dampak untuk mengetahui efektivitas, efisiensi, dan perubahan yang dihasilkan Program.

Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dilaksanakan oleh Pemerintah melalui penyediaan bantuan secara langsung ke tingkat desa, namun dengan mekanisme yang membutuhkan keterlibatan pemerintah kabupaten/kota. *Executing Agency* Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) adalah Kementerian Pekerjaan Umum, dengan didukung Kementerian Kesehatan, Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Pendidikan Nasional. Tugas pengelola program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) adalah dapat menyediakan data dengan baik. Telah diupayakan kerjasama dengan Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat (Menko Kesra) untuk membuat website khusus

informasi pelayanan air minum untuk masyarakat miskin. Pengelolaan merupakan perencanaan kebutuhan pembangunan, terhadap sarana air minum dan sanitasi yang dibutuhkan tanpa melihat besaran dari dana yang disalurkan oleh program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS).

Tugas utama pengelola adalah mendorong masyarakat lebih aktif. Selain itu, kurangnya keterlibatan perempuan dalam program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), juga menjadi perhatian. Alasannya, karena perempuan adalah pengelola air rumah tangga yang baik, untuk itu keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan dan pelibatan dalam pembangunan dan pengelolaan sarana air minum dan sanitasi perlu ditingkatkan.

Fungsi pengelolaan antara lain menentukan tujuan dan kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi kebijakan, taktik, dan Program. Semua itu dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah. Pengelolaan PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) adalah pengelola bertanggung jawab untuk mengelola dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi dan menilai.

7. Perencanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan proses manajemen. Perencanaan untuk merupakan unsur yang sangat esensial dalam kegiatan manajemen. Mengingat bahwa perencanaan mempersiapkan seperangkat keputusan demi efektif dan efisiennya pencapaian tujuan organisasi. Kegiatan perencanaan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis masyarakat (PAMSIMAS) meliputi:

- a. Merencanakan jangka menengah program air minum, kesehatan dan sanitasi adalah dokumen perencanaan jangka menengah Program air minum, kesehatan dan sanitasi dirumuskan dari kajian/analisa hasil identifikasi masalah dan analisis situasi.
- b. Diskusi perencanaan jangka menengah program air minum kesehatan dan sanitasi dilakukan berjenjang mulai dari rembug warga tingkat dusun/RW hingga pertemuan desa dan kelurahan.
- c. Perumusan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dilakukan pada tahun pertama ditentukan dengan mempertimbangkan skala prioritas dan kebutuhan, terutama akses masyarakat miskin terhadap pelayanan air minum, sanitasi dan kesehatan.
- d. Rencana kegiatan tahun pertama merupakan rencana kerja masyarakat yang akan dibiayai oleh program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS).
- e. Pada akhir periode program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) diharapkan perencanaan jangka

menengah Program air minum kesehatan dan sanitasi akan menjadi masukan/bagian dari rencana pembangunan jangka menengah desa/kelurahan.

- f. Bahan untuk perumusan perencanaan jangka menengah Program air minum kesehatan dan sanitasi adalah peta sosial dan kajian/analisa hasil identifikasi masalah dan analisis situasi.
- g. Peserta rembug warga dan pertemuan perencanaan jangka menengah Program air minum kesehatan dan sanitasi mewakili semua elemen/kelompok yang ada di masyarakat, terutama masyarakat miskin, kaum perempuan dan masyarakat adat.
- h. Peserta pertemuan desa/kelurahan terdiri dari perwakilan semua kelompok masyarakat dari setiap dusun/RW.

8. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengatur atau mengelompokkan pekerjaan serta perangkat perangnya untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan kegiatan kedua yang telah dilakukan setelah kegiatan perencanaan berhasil dilakukan. Adapun tugas dan fungsi Badan Pengelola Sarana dan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi adalah:

- a. Fungsi Badan Pengelolaan Sarana dan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi:
 - 1) Merealisasikan kegiatan yang tertuang dalam rencana kerja masyarakat yang berkaitan dengan tahap pascakonstruksi dan

perencanaan jangka menengah Program air minum kesehatan dan sanitasi.

- 2) Bersama masyarakat menetapkan tarif/iuran pemanfaatan sarana air minum dan sanitasi untuk pengoperasian dan pemeliharaan.
 - 3) Mengelola pelayanan air minum dan sanitasi sesuai kesepakatan masyarakat.
 - 4) Mengorganisasi masyarakat untuk melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan jika dalam jumlah volume yang besar.
 - 5) Mengkoordinasi kegiatan pelestarian sumber daya air, termasuk pengetahuan masyarakat tentang kelestarian sumber air.
 - 6) Mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan pendanaan atau pengembangan sarana.
 - 7) Mengorganisasi kegiatan peningkatan praktek hidup bersih sehat di masyarakat dan sekolah.
 - 8) Mengembangkan jaringan kerja dengan pihak-pihak lain.
- b. Tugas Badan Pengelolaan Sarana dan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi:
- 1) Melaksanakan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga termasuk halhal lain yang telah ditetapkan oleh rapat anggota.
 - 2) Menghimpun, mengadministrasikan dan mengelola keuangan yang berasal dari iuran bulanan masyarakat atas pemanfaatan sarana air minum dan sanitasi atau dana APBD kabupaten maupun dana lain yang tidak mengikat.

- 3) Menyelenggarakan rapat pengurus dan rapat anggota masyarakat pengguna manfaat sarana dan prasarana air minum dan sanitasi secara berkala, menyusun pelaporan dan pertanggung jawaban pengurus Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi.
- 4) Memberikan laporan pelaksanaan laporan pertanggungjawaban kepada Lembaga Keswadayaan Masyarakat dan pemerintah desa secara berkala (1 kali 6 bulan).
- 5) Mengelola pemakaian air sesuai pemakaian masyarakat.
- 6) Mengelola pengembangan sanitasi sesuai kesepakatan masyarakat.
- 7) Mengorganisasi masyarakat untuk pemeliharaan dan perbaikan sarana.
- 8) Menginventarisasi permasalahan dan menyelesaikan permasalahan.

9. Pemantauan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

Pemantauan adalah kegiatan pengumpulan informasi yang dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan suatu kegiatan sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pemantauan dilakukan di sepanjang siklus Program, dimulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian. Hasil kegiatan pemantauan digunakan untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan dan penyesuaian terhadap perencanaan.

a. Tujuan Pemantauan:

- 1) Memastikan bahwa kemajuan pelaksanaan kegiatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) tidak menyimpang dari jadwal yang telah ditentukan pada setiap tahapan kunci dalam rencana induk Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) (*master schedule*).
- 2) Memastikan proses fasilitasi kegiatan pelaksanaan siklus Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) sesuai acuan yang ada (PMM, VIM, dan Petunjuk Teknis, SOP), sehingga capaian substansi sesuai indikator yang telah ditentukan.
- 3) Memastikan setiap kerangka acuan yang disusun untuk dilaksanakan berdasarkan pada koridor yang telah ditentukan (PMM, VIM, Petunjuk Teknis, SOP)

b. Jenis pemantauan dalam kegiatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS):

- 1) Pemantauan oleh Masyarakat Pemantauan berbasis SIM dilakukan oleh BPSPAMS dan Kader AMPL secara periodik, untuk aspek berikut: keberfungsian sarana, penerapan iuran, peningkatan akses air minum dan sanitasi.
- 2) Pemantauan oleh pemerintah Pemantauan berbasis SIM dilakukan oleh pihak pemerintah, baik dari lembaga penyelenggara/executing agency, maupun dari lintas Kementerian (Kementerian Keuangan, Kementerian Dalam Negeri (Ditjen Bangda dan Ditjen PMD,

Kementerian Kesehatan, dan lain-lain). Pemantauan berbasis SIM ini juga dilakukan oleh pemerintah provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan desa/kelurahan. Metode pemantauan oleh pemerintah ini dapat juga dilakukan melalui kunjungan lapangan.

10. Pemeliharaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

Dalam Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) pemeliharaan prasarana dan sarana harus memposisikan air sebagai komoditi ekonomi, tidak sekedar komoditi sosial, dan menjadi tanggung jawab pengelola yang dibentuk melalui musyawarah desa/kelurahan. Dalam pelaksanaannya, keterlibatan kaum perempuan lebih signifikan karena mereka merupakan pengguna, oleh sebab itu partisipasi aktif perempuan dalam operasional dan pemeliharaan aset masyarakat sangat diperlukan.

Pemeliharaan dalam Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) bertujuan sebagai berikut:

- a. Tetap berfungsinya prasarana dan sarana yang telah terbangun sesuai dengan kualitas dan umur pelayanan yang direncanakan.
 - b. Menjamin pemeliharaan secara rutin, tepat waktu, tepat sasaran dan, efisien (air sebagai komoditi ekonomi).
 - c. Memberikan tanggung jawab kepada Pengelola Sarana untuk mengoperasikan dan mengoptimalkan pelayanan sarana yang ada
- Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (BPSPAMS) adalah lembaga yang bertanggungjawab dalam

pengoperasian dan pemeliharaan. Pada tahap ini kinerja BPSPAMS, mekanisme iuran, dan keberfungsian sarana terbangun merupakan faktor penting dalam keberlanjutan pelayanan sarana air minum dan sanitasi.

11. Pengawasan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

Pengawasan dilakukan untuk memastikan SDM bekerja dengan benar sesuai dengan fungsi, tugas dan kewenangannya. Pengawasan juga berfungsi untuk memastikan suatu proses sudah berjalan dengan semestinya. Di samping itu juga pengawasan berfungsi untuk mengetahui suatu kerja atau kegiatan sudah dilakukan dengan benar.

Pengawasan bertujuan untuk melihat kesesuaian antara rencana kegiatan masyarakat dengan kenyataan pelaksanaan kegiatan di masyarakat. Secara umum tahap ini adalah membandingkan antara apa yang direncanakan di Rencana Kerja Masyarakat (RKM) dengan kondisi setelah konstruksi (kegiatan) selesai kaitannya dengan kualitas dan potensi akses di masyarakat. Tahap ini membantu masyarakat untuk melihat kemungkinan untuk meningkatkan pengelolaan, keuangan, operasional dan pemeliharaan praktis agar pelayanan dapat berkelanjutan dan pemanfaatannya lebih merata.

12. Peran dan Tugas KKM dan Satuan Pelaksanaan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

Partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) harus

terorganisir sehingga tujuan program dapat dicapai secara optimal. Hal ini yang menjadikan dasar bahwa program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) secara khusus mendorong terbentuknya kelembagaan masyarakat yang dapat dijadikan sebagai wadah partisipatif bagi masyarakat di tingkat desa yang dilandasi dengan nilai dan norma yang berlaku yang secara genetik disebut dengan Kelompok Keswadayaan Masyarakat (KKM). KKM adalah organisasi masyarakat warga yang terdiri dari anggota masyarakat yang dipilih secara demokratis, partisipatif, transparan, akuntabel, berbasis nilai dan keberpihakan kepada kelompok rentan, disabilitas dan miskin. Peran KKM dalam program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) secara umum adalah:

- a. Mitra pemerintah Desa (PemDes dan BPD) dalam memfasilitasi proses pembangunan di tingkat desa dengan cara memediasi/ mengadvokasi aspirasi dan partisipasi masyarakat dengan kebijakan dan Program pemerintah setempat.
- b. Perwakilan masyarakat dalam mengelola dan menerima bantuan Program di tingkat masyarakat, sehingga KKM berperan penting dalam mengajukan akuntabilitas dan transparansi dan implementasi Program melalui penerapan nilai-nilai kemanusiaan, kemasyarakatan dan demokrasi dalam kehidupan nyata masyarakat, serta pengembangan aturan (kode etik, kode tata laku, dsb) dalam pelaksanaan Program.

Adapun tugas-tugas KKM adalah sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam perumusan kebutuhan dan usulan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), untuk dapat dikomunikasikan, dikoordinasikan dan diintegrasikan dengan program serta kebijakan pemerintah desa, kecamatan dan kabupaten, khususnya terkait dengan pencapaian target air minum aman dan sanitasi layak tingkat desa.
- b. Mengkoordinasi pengelolaan program-program yang diterima masyarakat dan membentuk unit-unit pelaksana (UP)/Satuan Pelaksana (Satlak) yang menjadi pelaksana berbagai Program sektoral. Dalam hal ini membentuk Satuan Pelaksana Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yang disebut dengan Satlak Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS).
- c. Mendorong berlangsungnya proses pembangunan partisipatif sejak tahap penilaian kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan. Dalam hal perencanaan KKM bertanggung jawab dalam penyusunan PJM ProAKSI dan RKM (termasuk RKM perbaikan kinerja dan RKM menuju pelayanan 100%) dan kegiatan pemicuan dan tindak lanjut pemicuan.
- d. Memonitor, mengawasi dan memberi masukan untuk berbagai kebijakan dan pelaksanaan Program yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan dasar seperti air minum dan sanitasi seperti mendorong tersedianya alokasi APBD Desa dalam RKM

dari PemDes dan pengawalan usulan Program peningkatan kinerja dan pengembangan SPAM menuju ke pelayanan 100% ke dalam RPJM Desa dan RKP Desa serta termuat dalam daftar prioritas kegiatan pada musrenbang desa dan kecamatan.

- e. Memonitor, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah diambil ke KKM termasuk penggunaan dana bantuan Program yang diterima dan dilaksanakan oleh Satlak Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS).
- f. Menjamin dan mendorong peran serta berbagai unsur masyarakat khususnya masyarakat miskin dan kaum perempuan di wilayahnya.
- g. Membuka akses dan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk melakukan kontrol terhadap kebijakan, keputusan, kegiatan dan keuangan yang di bawah kendali KKM.
- h. Membangun rasparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat dengan pihak luar melalui berbagai media seperti papan pengumuman, sirkulasi laporan kegiatan dan keuangan, serta rapat dan laporan pertanggungjawaban Program secara terbuka.
- i. Bersama dengan Satlak Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) melaporkan hasil-hasil kegiatan bidang air minum dan sanitasi kepada kepala desa dan masyarakat.

13. Persyaratan Kabupaten/Kota Peserta Kegiatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

- a. Diutamakan yang memiliki proporsi penduduk perdesaan dengan akses air minum belum layak 100%.

- b. Diutamakan yang memiliki proporsi penduduk perdesaan dengan akses sanitasi belum 100%.
- c. Adanya Surat Bupati/Walikota tentang pernyataan minat dan kesanggupan Kabupaten/Kota untuk mengikuti kegiatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS).
- d. Adanya Surat Bupati/Walikota tentang pernyataan bersedia menerima Barang/Jasa. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 111/PMK.06/2016 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemindahtanganan Barang Milik Negara. Sehingga proses Pemindahtanganan barang dari pengelola barang kepada pengguna barang, diperlukan pernyataan menerima asset/hibah berupa surat dari Bupati/Walikota. Barang yang dimaksud adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN atau berasal dari perolehan lainnya yang sah merupakan barang milik Negara.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah bagian dari suatu alur pemikiran seseorang terhadap apa yang sedang dipahaminya untuk dijadikan sebagai acuan dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti secara logis dan sistematis.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan salah satu kegiatan strategis untuk mencapai tujuan peningkatan derajat kesehatan, produktifitas kerja dan kualitas hidup, utamanya masyarakat berpenghasilan rendah. Beberapa kegiatan yang terdapat dalam ruang lingkup Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) seperti pemberdayaan masyarakat dan pengembangan

kelembagaan daerah dan desa, peningkatan perilaku bersih dan pelayanan sanitasi, penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum, hibah insentif, dukungan teknis dan manajemen pelaksanaan program. Peran aktif dan keterlibatan masyarakat menjadi modal efektif untuk mencapai keberhasilan program ini, khususnya di bidang administrasi pembangunan. Berdasarkan judul penelitian, maka kerangka dalam penelitian ini membahas mengenai Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara penelitian ini diawali dengan melihat permasalahan yang terdapat pada latar belakang yang diperoleh dari pengamatan peneliti sendiri dan beberapa sumber data yang dirasa merupakan sumber yang efektif dalam penyusunan penelitian ini.

Peneliti menggunakan teori Efektivitas menurut Edy Sutrisno dalam (Dedi Amrizal, et al, 2018:43) yaitu terbagi menjadi 5 indikator yang terdiri dari:

1. Pemahaman program.
2. Tepat sasaran.
3. Tepat waktu.
4. Tercapainya tujuan.
5. Perubahan nyata.

Maka untuk memahami alur berpikir, peneliti menggambarkan kerangka pemikiran Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

